



PEMBERDAYAAN PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAWAN I, KLUNGKUNG, BALI

Ni Wayan Widhidewi*, Putu Asih Primatanti, Putu Arya Suryanditha, Made Surya Pramana, I Nengah Kapti
Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80239, Indonesia
*wayanwidhidewi@gmail.com

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas Dawan I, bidan desa serta tiga orang kader desa siaga di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Jumlah penderita gangguan jiwa di Kecamatan Dawan cukup tinggi, sebagian besar berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan hampir seluruhnya sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa pemberian materi terkait cara peningkatan kualitas hidup penderita gangguan jiwa serta teknik pemasaran hasil kerajinan tangan. Mitra kegiatan pengabdian ini berjumlah 5 orang yang terdiri atas satu orang pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas Dawan I, satu orang bidan desa dan tiga orang kader desa siaga. Dilaksanakan pula pelatihan pembuatan alat-alat upakara sederhana untuk ritual umat Hindu kepada penderita gangguan jiwa. Selain itu akan diserahkan bantuan berupa paket alat pembuatan upakara kepada kader desa siaga. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 28% berdasarkan nilai pre-test dan post-test.

Kata kunci: bidan desa; kader desa siaga; kesehatan jiwa; ODGJ; pemberdayaan

EMPOWERMENT OF PATIENTS WITH MENTAL DISORDERS IN THE WORK AREA OF DAWAN I HEALTH CENTRE, KLUNGKUNG, BALI

ABSTRACT

People with mental disorders (ODGJ) are people who experience disturbances in thoughts, behaviors and feelings which are manifested in the form of a group of symptoms and/or significant changes in behavior. The partners for this community service activity are mental health program holders at the Dawan I Health Center, village midwives and three village cadres in Kusamba Village, Dawan District, Klungkung Regency. The number of people with mental disorders in Dawan District is quite high, most of them come from people with middle to lower economic levels and almost all of them are no longer productive. Based on these problems, community service activities are carried out in the form of providing material related to ways to improve the quality of life for people with mental disorders as well as marketing techniques for handicrafts. There are 5 partners in this community service activity consisting of one holder of the Dawan I Health Center mental health program, one village midwife and three standby village cadres. Training was also carried out on making simple ceremonial tools for Hindu rituals for people with mental disorders. We also gave contributions in the form of a package of ceremonial tools for village cadres. The results of this community service activity show that there is an increase in partners' knowledge of 28% based on pre-test and post-test scores. Evaluation was carried out via the Whatsapp group 1 week after the community service activity.

Keywords: *empowerment; mental health; ODGJ; village midwife; village cadre*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kondisi kesehatan jiwa seseorang dapat dibagi menjadi 2 yaitu Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) serta Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. ODGJ merupakan orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Indrayani and Wahyudi, 2019).

Gangguan jiwa berat (termasuk dalam ODGJ) adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gejala gangguan jiwa berat antara lain: halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir serta tingkah laku aneh. Salah satu contohnya adalah skizofrenia (Indrayani and Wahyudi, 2019). Penyakit ini dapat terjadi pada individu laki-laki maupun perempuan, namun angka kejadiannya sedikit lebih tinggi pada laki-laki. Gangguan ini biasanya muncul pertama kali pada akhir fase remaja serta awal usia 20 tahun. Satu dari 100 individu di dunia menderita skizofrenia (Ernest et al., 2017). Menurut WHO tahun 2017, perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa di dunia sebesar 450 juta jiwa. Di Indonesia, gangguan mental menempati peringkat 5 dari beban penyakit dan penyebab kematian. Namun jika dilihat dari penyebab kecacatan, gangguan mental memiliki angka tertinggi jika dibandingkan dengan penyakit lainnya. Berdasarkan perhitungan beban penyakit tahun 2017, jenis gangguan jiwa terbanyak yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gangguan depresi, diikuti oleh gangguan cemas, skizofrenia dan gangguan bipolar (Indrayani and Wahyudi, 2019). Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia meningkat sebesar 312% dari tahun 2013 hingga 2018 (Wijaya, 2019). Pandemi Covid-19 juga memiliki dampak serius yang menyebabkan peningkatan prevalensi gangguan mental (Schmidtke et al., 2021; Purnawati et al., 2022; World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Provinsi Bali menduduki peringkat pertama rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia/psikosis dengan prevalensi 11,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data Puskesmas Dawan I menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 74 warga dengan gangguan jiwa berat (Puskesmas Dawan I, 2020). Akibat stigma dari masyarakat serta gangguan yang dideritanya, sebagian besar penderita gangguan jiwa hanya berdiam diri di rumah dan menjadi tidak produktif. Mitra kegiatan pengabdian ini berjumlah 5 orang yang terdiri atas satu orang pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas Dawan I, satu orang bidan desa dan tiga orang kader desa siaga. Terdapat pula 10 orang penderita gangguan jiwa terkontrol di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Dawan I. Pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas Dawan I dan kader desa siaga di Desa Kusamba menyampaikan bahwa penderita gangguan jiwa yang akan ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini sebenarnya sudah rutin mengikuti program penyuluhan/pelatihan yang diadakan oleh puskesmas setiap bulannya. Jadi kegiatan pengabdian ini akan diintegrasikan dengan kegiatan rutin dari puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Puskesmas Dawan I didapatkan informasi bahwa penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Dawan I cukup banyak dan kurang mendapatkan perhatian. Dari segi kesehatan, permasalahan mitra adalah angka kekambuhan penyakit jiwa yang cukup tinggi, diakibatkan oleh karena keterlambatan berobat dan kurangnya perhatian dari keluarga penderita gangguan jiwa tersebut. Dari segi ekonomi, sebagian besar penderita gangguan jiwa merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Gangguan jiwa yang dimiliki rata-rata cukup berat. Stigma di masyarakat dan gangguan jiwa yang mereka derita menyebabkan mereka tidak produktif dan hanya berdiam diri di rumah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra sehingga dapat tetap produktif di rumah serta meningkatkan pengetahuan mitra terkait strategi pemasaran produk.

METODE

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan focus group discussion (FGD) bersama mitra untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyampaian materi, pelatihan, pemberian bantuan serta evaluasi. Terdapat 2 materi yang disampaikan kepada mitra. Materi pertama terkait kesehatan jiwa dan cara meningkatkan kualitas hidup penderita gangguan jiwa serta materi kedua terkait strategi pemasaran produk. Pelatihan cara pembuatan alat-alat upakara untuk ritual umat Hindu sehari-hari kepada penderita gangguan jiwa diberikan agar mereka tetap dapat produktif di rumah. Evaluasi pengetahuan mitra dilakukan dengan pemberian pre-test yang berisi 10 soal multiple choice question (MCQ) dan post-test dengan soal yang sama dengan pre-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2022, bertempat di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Desa Kusamba yang berada satu lokasi dengan kantor Perbekel Desa Kusamba. Pengabdian dimulai pada pukul 09.00 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas Dawan 1, satu orang bidan desa, serta 3 orang kader desa siaga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan pelatihan rutin untuk para pasien dengan gangguan jiwa di Desa Kusamba. Pelatihan rutin tersebut diselenggarakan pada hari Sabtu pertama tiap bulannya, dengan menggunakan dana swadaya dari pemegang program, bidan desa dan kader desa siaga. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, hadir pula 10 orang pasien jiwa yang sedang mengikuti pelatihan rutin.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pre-test yang berisi 10 soal multiple choice question (MCQ) terkait materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi dilaksanakan oleh 2 orang narasumber yaitu dr. Sagung Putri Permana Lestari Murdhana Putere, M. Biomed, Sp. KJ dan Made Surya Pramana, S.A, M.M. Dokter Sagung yang merupakan dokter spesialis kejiwaan memberikan materi terkait cara peningkatan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa. Bapak Surya selaku staf dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa memberikan materi terkait ide-ide pemasaran produk yang dihasilkan oleh para pasien dengan gangguan jiwa. Penyampaian materi dilaksanakan secara lisan karena terbatasnya fasilitas yang ada di Poskesdes (Gambar 1).



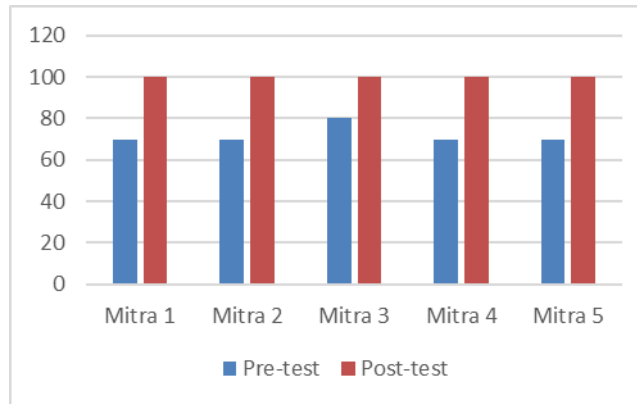
Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Alat-alat Upakara

Mitra pengabdian tampak sangat antusias saat mendengarkan penyampaian materi oleh narasumber. Setelah selesai penyampaian materi pun mereka sangat semangat berdiskusi dengan narasumber, termasuk berdiskusi terkait terapi pengobatan yang diperoleh para pasien gangguan jiwa di wilayah Desa Kusamba. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan alat-alat upakara kepada para pasien dengan gangguan jiwa, oleh kader desa siaga dan bidan desa (Gambar 2). Alat-alat upakara yang dibuat merupakan alat-alat upakara yang digunakan sehari-hari oleh umat Hindu, namun belum dilakukan pemasaran yang baik, hanya digunakan secara pribadi. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian berupa pisau, stapler serta isi stapler. Alat-alat ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pelatihan secara berkelanjutan, sehingga mereka tetap dapat produktif di rumah masing-masing. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pengerjaan soal post-test oleh mitra, dengan soal yang sama dengan pre-test. Setelah itu dilakukan foto bersama tim pengabdian, mitra pengabdian serta seluruh pasien yang hadir untuk mengikuti pelatihan di Poskesdes.

Pre-test yang dilakukan sebelum penyampaian materi oleh narasumber menunjukkan bahwa pengetahuan awal para mitra sudah cukup baik (Gambar 3). Hasil post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para mitra sebesar 28%. Seluruh peserta pengabdian telah memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait cara meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa serta cara pemasaran produk hasil kerajinan tangan yang mereka hasilkan. Pelatihan dan pendampingan bagi pasien dengan gangguan jiwa sangat penting dilakukan guna mendukung upaya pemulihan fungsi sosial pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang moderat terhadap pemulihan fungsional pasien-pasien dengan gangguan jiwa berat (Roosenschoon et al., 2019).



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Mitra

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan, walaupun terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan. Sambutan Kepala Puskesmas Dawan I, pemegang program kesehatan jiwa, bidan desa serta kader desa siaga di Desa Kusamba juga sangat baik dan terbuka. Terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 28% dari hasil pre-test dan post-test. Seluruh mitra telah memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait cara meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa, termasuk cara pemasaran produk yang mereka hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernest, D. et al. (2017). *Schizophrenia an Information Guide, Revised Edition*. Canada: CAMH Education.
- Indrayani, Y. A. and Wahyudi, T. (2019). *InfoDatin-Kesehatan-Jiwa*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. 44(8). pp. 181–222. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Kementerian Kesehatan RI (2021). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama%0Ahttp://files/3729/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama.html>.
- Purnawati, E. et al. (2022). The Effect of the Covid-19 Pandemic on Mental Health (Children, Adolescents, Young Adults) and Mental Health Service: Systematic Review. *Unnes Journal of Public Health*. 11(2). pp. 179–197. doi: 10.15294/ujph.v11i2.53472
- Puskesmas Dawan I. (2020). *Data Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat*.
- Roosenschoon, B. J. et al. (2019). Determinants of clinical, functional and personal recovery for people with schizophrenia and other severe mental illnesses: A cross-sectional analysis. *PLoS ONE*. 14(9). pp. 1–14. doi: 10.1371/journal.pone.0222378.

- Schmidtke, J. et al. (2021). The Effects of the COVID-19 Pandemic on the Mental Health and Subjective Well-Being of Workers: An Event Study Based on High-Frequency Panel Data. SSRN Electronic Journal. (14638). doi: 10.2139/ssrn.3905073.
- Wijaya, YD (2019). Kesehatan Mental di Indonesia: Kini dan Nanti. Buletin Jagaddhita. 1(1). pp. 1-4.
- World Health Organization (2022). Mental Health and COVID-19: Early evidence of the pandemic's impact. Scientific brief. pp. 1–11. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-Sci_Brief-Mental_health-2022.1.